Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Penataan Lingkungan Pembelajaran Yang Kondusif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MIS Nurul Ummah Lambelu

Ardian, Ahmad Hulaimi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
samsuddinardian4@gmail.com, hulaimi.halim@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received
Accepted
Available online

Keywords: *Internalization of Values; NWDI Values; Religious Character; Ribath Almusthofa NWDI Sira Islamic Boarding School.*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/

Abstract

A conducive learning environment constitutes a critical external determinant governing the efficacy of educational interactions and academic achievement. This study aims to analyze the implementation of learning environment management—encompassing physical, socio-emotional, and academic-cultural dimensions—at MIS Nurul Ummah Lambelu, and its impact on enhancing elementary students' academic outcomes. Utilizing a qualitative approach with an analytical descriptive case study design, data were gathered through participatory classroom observations, in-depth interviews with the school principal, teachers, and students, alongside documentary analysis of summative assessment records. The findings demonstrate that adaptive physical classroom management—characterized by dynamic seating arrangements, dedicated reading corners, optimal lighting, natural ventilation, and display boards—when harmoniously integrated with a supportive socio-emotional climate rooted in Islamic values, significantly mitigates student academic burnout and test anxiety. This optimized educational ecosystem substantially elevates student focus, cognitive retention, intrinsic motivation, and active classroom participation. Consequently, the holistic management of the learning environment directly contributes to measurable improvements across student academic performance (cognitive domain) as well as character formation (affective and psychomotor domains) at MIS Nurul Ummah Lambelu.

Keywords: *Learning Environment, Classroom Management, Academic Achievement, Primary Education, MIS Nurul Ummah Lambelu.*

ABSTRAK

Lingkungan pembelajaran yang kondusif merupakan pilar eksterna l krusial yang memengaruhi efektivitas interaksi edukatif dan prestasi belajar peserta didik . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi penataan lingkungan pembelajaran—mencakup dimens i fisik, sosial –emosional , dan akademik -kultural—di MIS Nurul Ummah Lambelu, serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tingkat pendidikan dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif analitis, data penelitian dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik, serta studi dokumentasi rekapitulasi nilai. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penataan lingkungan fisik kelas yang adaptif—meliputi fleksibilitas pengaturan tempat duduk (*dynamic seating arrangement*), sudut baca (*reading corner*), tata cahaya, sirkulasi udara, dan papan pajangan karya—yang diintegrasikan dengan iklim sosial-emosional ramah anak serta kultur keagamaan, mampu menurunkan tingkat kelelahan mental (*academic burnout*) dan kecemasan siswa (*academic anxiety*). Ekosistem ini terbukti meningkatkan fokus, ketahanan konsentrasi, motivasi intrinsik, dan partisipasi aktif peserta didik. Implikasinya, penataan ekosistem belajar yang holistik ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik di MIS Nurul Ummah Lambelu.

Kata Kunci: *Lingkungan Pembelajaran, Manajemen Kelas, Prestasi Belajar, Pendidikan Dasar, MIS Nurul Ummah Lambelu.*

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peranan strategis dan fundamental dalam meletakkan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia. Pada fase usia sekolah dasar (6–12 tahun), peserta didik berada dalam tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat pesat. Menurut pandangan psikologi perkembangan, tahapan ini ditandai oleh peralihan dari pemikiran konkret menuju penalaran operasional yang lebih terstruktur, di mana kecenderungan imitasi, rasa ingin tahu (*curiosity*), serta kepekaan emosional anak berada pada titik puncak (Syah, 2015).

Keberhasilan dalam mengarahkan proses perkembangan anak pada fase ini akan menentukan ketahanan akademis dan integritas moral peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pencapaian prestasi belajar yang optimal tidak boleh dipandang sebatas perolehan angka kuantitatif pada lembar rapor, melainkan harus dimaknai sebagai cerminan dari penguasaan konsep yang utuh, pembentukan karakter mulia, dan pengembangan potensi diri secara holistik.

Secara teoretis, prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik merupakan hasil akhir (*outcome*) dari proses dialektis yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010). Faktor internal mengacu pada karakteristik psikofisik yang melekat pada diri siswa, seperti kapasitas inteligensi, bakat, minat, motivasi intrinsik, dan gaya belajar (*learning style*). Kendati demikian, berbagai literatur pedagogi menegaskan bahwa faktor internal yang unggul tidak akan teraktualisasi secara optimal apabila tidak ditopang oleh lingkungan eksternal yang kondusif (Hamalik, 2011). Faktor eksternal tersebut mencakup bimbingan keluarga, kompetensi pedagogis guru, relevansi kurikulum, ketersediaan sarana prasarana, serta iklim lingkungan pembelajaran tempat interaksi edukatif dilangsungkan.

.

Lingkungan pembelajaran (*learning environment*) di madrasah tidak sekadar didefinisikan sebagai ruang fisik berdinding empat. Lebih dari itu, lingkungan pembelajaran merupakan sebuah ekosistem dinamis yang mencakup seluruh variabel fisik, psikologis, sosial, dan kultural yang mengelilingi peserta didik selama proses pendidikan (Sanford et al., 2012). Sayangnya, dalam realitas praktik pendidikan dasar, orientasi perbaikan kualitas sering kali mengalami penyempitan dengan hanya berfokus pada penguasaan materi ajar dan pemenuhan administratif kurikulum. Sementara itu, aspek penataan lingkungan belajar—baik tata ruang fisik kelas maupun iklim emosional—sering kali terabaikan.

Padahal, kondisi lingkungan fisik kelas yang kurang terencana—seperti pencahayaan redup, sirkulasi udara terbatas, dan pengaturan meja-kursi yang statis—

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608| E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



terbukti memicu kelelahan mental (academic *burnout*), menurunkan daya konsentrasi (*attention span*), serta membatasi fleksibilitas interaksi belajar siswa (Djamarah, 2006). Di sisi lain, lingkungan sosial-emosional yang kaku, sarat intimidasi, dan minim apresiasi dapat memicu kecemasan akademis (*academic anxiety*), menurunkan rasa percaya diri (*self-efficacy*), dan mendorong sikap pasif pada peserta didik (Bandura, 1977). Kombinasi dari keterbatasan fisik dan ketegangan psikologis ini mendegradasi kualitas proses belajar, yang bermuara pada merosotnya prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan Islam di tingkat dasar, seperti pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ummah Lambelu, upaya mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif memiliki urgensi yang tinggi. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan swasta, MIS Nurul Ummah Lambelu mengemban amanah ganda: memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran nasional dan bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keagamaan serta akhlakul karimah (Mulyasa, 2013). Pendidik di MIS Nurul Ummah Lambelu menyadari bahwa pencapaian prestasi belajar yang unggul tidak dapat dipisahkan dari penciptaan suasana madrasah yang ramah anak, bersih, estetis, dan sarat dengan iklim keagamaan yang hangat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis (*qualitative descriptive research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena penataan lingkungan pembelajaran di MIS Nurul Ummah Lambelu dalam konteks alamiah (*naturalistic inquiry*) (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan di MIS Nurul Ummah Lambelu. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data kredibel dari subjek yang bersentuhan langsung dengan objek kajian.

Informan dalam penelitian ini meliputi 1 orang Kepala MIS Nurul Ummah Lambelu, 4 orang guru kelas dan mata pelajaran, serta 10 orang peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utam yaitu: Observasi Partisipatif: Mengamati kondisi fisik kelas, kerapian perabot, kecukupan cahaya, kebersihan, papan pajangan karya, serta dinamika sosial-emosional antara guru dan siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggunakan pedoman wawancara semi iterstruktur untuk menggali persepsi, strategi, hambatan, serta respons para pihak terkait penataan lingkungan belajar.

Studi Dokumentasi: Mengumpulkan arsip nilai rapor, data piala/penghargaan prestasi, tata tertib madrasah, serta foto kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing & verification*). Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi (triangulasi sumber data dan triangulasi teknik) serta *member check* untuk memastikan validitas data yang disajikan (Suharsimi, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konkretisasi Penataan Lingkungan Pembelajaran di MIS Nurul Ummah Lambelu

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penataan lingkungan pembelajaran di MIS Nurul Ummah Lambelu diimplementasikan secara terintegrasi melalui tiga dimensi utama:

Penataan Dimensi Fisik Kelas (Physical Learning Environment)

Pengaturan Formasi Tempat Duduk Dinamis (*Dynamic Seating Layout*): Guru tidak lagi mengandalkan formasi deret konvensional. Secara berkala, susunan meja-kursi diubah menjad i bentuk huruf U (*U-shape*), kelompok melingkar (*clusters*), atau bentuk *semi-circle*. Pengaturan ini mempermudah keterlibatan interaktif, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, serta menghilangkan kesan dominasi guru di depan kelas (Rohani, 2010).

Penyediaan Sudut Baca (*Reading Corner*): Setiap ruang kelas dilengkapi area baca khusus berukuran 1,5 × 2 meter di sudut belakang, beralaskan karpet, rak buku mini, dan koleksi literasi (bacaan umum dan buku keagamaan). Sudut ini digunakan siswa saat waktu luang atau setelah menyelesaikan tugas KBM.

Papan Pajangan Karya (*Display Board/Class Gallery*): Dinding kelas dimanfaatkan secara sistematis untuk menempelkan hasil karya siswa (gambar, kaligrafi, karangan). Penataan ini menciptakan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan memberikan penguatan psikologis atas usaha siswa.

Sirkulasi Udara dan Pencahayaan: Ruang kelas mengoptimalkan ventilasi silang (*cross-ventilation*) dan pencahayaan alami matahari. Kebersihan dijaga ketat melalui jadwal piket harian siswa dan pengawasan guru sebelum KBM dimulai.

Penataan Dimensi Sosial-Emosional (Socio-Emotional Environment)

Kultur Menyambut Siswa (Program 5S): Para guru menyambut siswa di pintu gerbang madrasah setiap pagi dengan budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun untuk membangun keterikatan emosional (*emotional bonding*) (Naim, 2011).

Manajemen Kelas Tanpa Kekerasan (*Non-Violent Classroom Management*): Guru menerapkan pola komunikasi empatik. Ketika siswa membuat kesalahan,

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

pendekatan bimbingan pribadi dilakukan tanpa membentak atau memberikan hukuman fisik (Usman, 2008).

Pencegahan Perundungan (*Anti-Bullying Commitment*): Pembentukan aturan kelas bersama yang menekankan rasa saling menghargai antarteman untuk menciptakan rasa aman bebas dari ketakutan.

Penataan Dimensi Akademik dan Kultur Keagamaan (Academic & Cultural Environment)

Pembiasaan Tradisi Keagamaan: KBM diawali dengan shalat Dhuha berjamaah, pembacaan doa, serta tadarus Juz 'Amma bersama secara rutin. Kegiatan ini berfungsi sebagai penenang pikiran (*mental calming*) dan menyiapkan kesiapan kognitif siswa. Sistem Penghargaan Positif (*Positive Reinforcement*): Pemberian apresiasi berupa pujian verbal atau stiker bintang prestasi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan usaha belajar (Uno, 2011)

Dampak Penataan Lingkungan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar

Penataan lingkungan pembelajaran yang kondusif di MIS Nurul Ummah Lambelu terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tiga domain utama (Bloom, 1956): penataan lingkungan yang kondusif, Fisik (Tempat duduk dinamis, Sudut baca, Display karya), Sosial-Emosional (Komunikasi empatik, Anti-bullying, Program 5S), Akademik/Kultural (Rutinitas ibadah, Reinforcement positif), Peningkatan Respon Siswa, Menurunnya kelelahan fisik & kecemasan akademis, Meningkatnya ketahanan konsentrasi & daya ingat, Meningkatnya partisipasi aktif & motivasi intrinsik Dampak Prestasi Belajar, Domain Kognitif : Kenaikan rata-rata nilai ujian & pemahaman materi, Domain Afektif: Kedisiplinan, karakter religius, & empati, Domain Psikomotorik: Keterampilan literasi, seni, & ketangkasan karya.

Domain Kognitif (Capaian Akademik): Rekapitulasi nilai evaluasi (Ulangan Harian, PTS, dan PAS) menunjukkan tren kenaikan rata-rata nilai akademik siswa. Suasana kelas yang tenang, terang, dan tidak pengap memperpanjang ketahanan konsentrasi (*attention span*) siswa saat menerima materi pelajaran yang kompleks seperti Matematika dan IPA (Sadirman, 2014).

Domain Afektif (Sikap dan Karakter): Terjadi penurunan tingkat pelanggaran disiplin dan konflik antarsiswa. Budaya ramah anak dan keagamaan membentuk kesantunan, kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan ketenangan emosional siswa. Domain Psikomotorik (Keterampilan dan Karya): Keberadaan sudut baca dan papan pajangan karya meningkatkan minat baca serta keberanian siswa untuk menghasilkan karya-karya kreatif baru secara mandiri maupun berkelompok.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung: Kepemimpinan kepala madrasah yang suportif, kekompakan serta kreativitas staf pengajar dalam menata kelas, dan partisipasi aktif komite madrasah serta orang tua murid. Faktor Penghambat: Keterbatasan anggaran madrasah swasta dalam menyediakan fasilitas berbasis teknologi digital secara merata, serta ukuran luas beberapa ruang kelas yang relatif terbatas ketika menerapkan variasi formasi tempat duduk kelompok besar.

D. KESIMPULAN

Penataan lingkungan pembelajaran yang kondusif di MIS Nurul Ummah Lambelu terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Integrasi antara penataan fisik kelas yang adaptif, iklim sosial-emosional yang ramah anak, serta pembiasaan kultur keagamaan yang konsisten menciptakan ekosistem belajar yang aman dan menyenangkan. Hal ini berdampak langsung pada penurunan kecemasan belajar siswa, peningkatan motivasi, serta kenaikan capaian hasil belajar pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Saran

Pihak Madrasah: Diharapkan dapat mempertahankan kebijakan iklim ramah anak dan secara bertahap mengalokasikan anggaran untuk melengkapi fasilitas media pembelajaran digital. Para Guru: Perlu terus merawat konsistensi dan kreativitas dalam mengelola formasi kelas serta pendekatan emosional yang ramah anak. Peneliti Selanjutnya: Disarankan mengkaji secara kuantitatif korelasional atau eksperimental mengenai pengaruh penataan variabel fisik kelas secara spesifik terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran tertentu.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.

Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Naim, N. (2011). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan karakter anak*. Ar-Ruzz Media.

Rohani, A. (2010). *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta.

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.

Sanford, E. J., Emmer, E. T., & Clements, B. S. (2012). *Classroom management for elementary teachers*. Pearson.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.

Syah, M. (2015). *Pyikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Usman, M. U. (2008). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.